



## Implementasi Pendidikan Islam dalam Ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

Alif Laifudin<sup>1</sup>, Robingun Suyud El Syam<sup>2</sup>, Ali Imron<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo, Indonesia

E-mail: [aliflaifudin@gmail.com](mailto:aliflaifudin@gmail.com)<sup>1</sup>, [robysyams@unsiq.ac.id](mailto:robysyams@unsiq.ac.id)<sup>2</sup>, [aliimron@unsiq.ac.id](mailto:aliimron@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation of Islamic education in the teachings of Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah in Luwihan Hamlet, Kalikajar District, Wonosobo Regency. Qualitative setting field research takes the object of the implementation of Islamic education in the teachings of Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah, located in Luwihan Hamlet, Kalikajar District, Wonosobo Regency for two months from March to April 2025, with research subjects including the congregation of the sect, community leaders, and religious leaders. Data were obtained through interviews, observations, and documentation to then be analyzed descriptively. The results of the research show that the Tarjumah teachings are a legacy of K.H. Ahmad Rifa'i's thoughts which emphasize three main principles in Islamic education, namely the formation of strong faith, the development of noble morals (akhlaqul karimah), and the practice of Islamic law as a whole (kaffah). This concept not only emphasizes theoretical or cognitive aspects, but also focuses on the formation of real character and behavior in accordance with Islamic values in everyday life. The implementation of Islamic education in this teaching is carried out through various religious activities that are integrated with community life, such as regular religious studies in mosques, prayer rooms, or residents' homes, with the main material in the form of Javanese tarjumah books containing Islamic teachings in the form of nadham, including aqidah, worship, muamalah, and manners. In addition, the implementation of congregational worship such as the five daily prayers, dhuha prayers, and dhikr activities, are also effective educational media. This fact shows the harmony between teaching, habituation, and exemplary behavior, where Islamic values are not only taught, but are manifested in social interactions in society through joint religious activities, traditions of mutual assistance, concern for the environment, and efforts to maintain social harmony. Thus, Islamic education in the teachings of Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah has proven to be able to form a society that is religious, has character, and consistently practices Islamic teachings in everyday life. This finding leads to the direction of future research to examine more widely the comparative implementation of tarjumah teachings in other regions and its impact on positive social change in more depth.*

**Keywords:** *Islamic Education, Tarjumah Teachings, Rifa'iyah Society*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Penelitian lapangan setting kualitatif mengambil obyek implementasi pendidikan Islam dalam ajaran tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah, bertempat di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo selama dua bulan dari maret sampai april 2025, dengan subyek penelitian meliputi jama'ah aliran tersebut, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis deskriptif. Hasil riset menunjukkan bahwa Ajaran tarjumah merupakan warisan pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i yang menekankan pada tiga prinsip utama dalam pendidikan Islam, yaitu pembentukan keimanan yang kokoh, pembinaan akhlak mulia (akhlaqul karimah), serta pengamalan syariat Islam secara menyeluruh (kaffah). Konsep ini tidak hanya mengedepankan aspek teoritis atau kognitif, juga fokus pada pembentukan karakter dan perilaku nyata sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan Islam dalam ajaran ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat, seperti pengajian rutin di masjid, mushola, atau rumah warga, dengan materi utama berupa kitab tarjumah berbahasa Jawa yang berisi ajaran-ajaran keislaman dalam bentuk nadham, mencakup aqidah, ibadah, muamalah, dan adab. Selain itu, pelaksanaan ibadah berjamaah seperti shalat lima waktu, shalat dhuha, dan kegiatan dzikir, juga menjadi media pendidikan yang efektif. Fakta ini menunjukkan adanya harmoni antara pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan, di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, namun diwujudkan dalam interaksi sosial masyarakat melalui kegiatan keagamaan bersama, tradisi saling tolong-menolong, kepedulian terhadap lingkungan, serta upaya menjaga keharmonisan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah terbukti mampu membentuk masyarakat yang religius, berkarakter, dan konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini membawa arah penelitian masa depan mengkaji lebih luas perbandingan implementasi ajaran tarjumah di daerah lain serta dampaknya terhadap perubahan sosial positif secara lebih mendalam.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Ajaran Tarjumah, Jam'iyah Rifa'iyah

## **1. LATAR BELAKANG**

Perubahan besar yang terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam di era Society 5.0, perlu disikapi dengan kebijaksanaan dan kesiapan yang matang. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memahami secara menyeluruh akar dan esensi pendidikan Islam. Mendidik bukan hanya sekadar proses penyampaian ilmu, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan pengembangan kecerdasan intelektual. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki dimensi spiritual yang kuat, karena Islam sendiri membawa makna keselamatan, kedamaian, dan penyerahan diri secara total kepada Tuhan.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pembelajaran lahiriah semata, melainkan juga memberikan bimbingan batiniah. Hal ini bertujuan agar individu yang dididik dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan memperkuat keimanan dan mengarahkan amal perbuatan seseorang agar dapat membentuk sikap serta perilaku pribadi seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah tercapainya kesejahteraan hidup yang dilandasi oleh hukum dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap sejarah Islam, ajaran-ajarannya, serta penerapannya dalam konteks pendidikan. Hal ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sarana yang menyeluruh dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, dan mampu beramal sesuai syari'at Islam, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap berbagai golongan atau aliran dalam Islam. Pemahaman ini mencakup baik aspek historis maupun perkembangan kontemporer, sehingga peserta didik dapat memiliki wawasan yang luas dan sikap yang bijak dalam menghadapi keberagaman dalam umat Islam.

Aliran-aliran Islam tersebar banyak di Indonesia yang membuat berbagai macam aliran-aliran atau jama'ah dengan ajaran masing-masing dari ajarannya. Berbagai macam aliran Islam seperti, Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Rifa'iyah dan juga masih banyak aliran lainnya. Salah satu aliran yang tersebar di Wonosobo adalah Rifa'iyah.

Selain itu, munculnya aliran ini juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik yang tidak stabil, akibat dominasi penjajah Belanda yang bersifat represif dan eksploitatif. Situasi ini menciptakan tantangan besar bagi masyarakat pribumi, sehingga Rifa'iyah hadir sebagai upaya untuk menguatkan kembali nilai-nilai keagamaan dan sosial di tengah tekanan tersebut.

Penjajahan tersebut tidak hanya merugikan secara politik dan ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek pendidikan, budaya, dan kehidupan keagamaan masyarakat pribumi.

Menurut Ahmad Syadzirin Amin, Rifa'iyah juga dikenal dengan sebutan Tarjumah atau Santri Kalisalak. Sebutan ini muncul karena K.H. Ahmad Rifa'i, sebagai pendiri ajaran tersebut, memiliki kebiasaan menerjemahkan kitab-kitab keislaman yang awalnya berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, serta sebagian kecil ke dalam bahasa Melayu.

Tujuan dari penerjemahan ini adalah agar isi kandungan ajaran Islam lebih mudah dipahami oleh masyarakat Jawa yang kala itu umumnya tidak menguasai bahasa Arab. Melalui pendekatan bahasa lokal, K.H. Ahmad Rifa'i berupaya mendekatkan ilmu-ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga dakwah Islam dapat diterima dengan lebih efektif dan membumi di tengah masyarakat pedesaan Jawa.

Lebih dari sekadar menerjemahkan, K.H. Ahmad Rifa'i juga memberikan penjelasan dan penafsiran dalam bahasa yang sederhana dan komunikatif, sehingga kitab-kitab tersebut tidak hanya dipahami oleh kalangan santri atau tokoh agama, tetapi juga oleh masyarakat awam. Dalam salah satu karya monumentalnya yang berjudul Syarihul-Iman, seperti yang dikutip oleh Ahmad Syadzirin Amin, K.H. Ahmad Rifa'i menggambarkan secara gamblang situasi sosial-keagamaan masyarakat Jawa pada waktu itu. Ia menyoroti berbagai bentuk penyimpangan moral yang merebak di tengah masyarakat, seperti maraknya tempat-tempat pemabukan, perzinahan, perjudian seperti sabung ayam, perampokan, serta perilaku menyimpang lainnya. Menurutnya, semua bentuk kemaksiatan tersebut mencerminkan kemerosotan akhlak, lemahnya pemahaman terhadap ajaran Islam, serta kurangnya pendidikan agama yang membimbing masyarakat kepada kehidupan yang benar dan diridhai Allah.

Melalui karya-karya Tarjumah inilah K.H. Ahmad Rifa'i tidak hanya menyebarkan ilmu agama, tetapi juga melakukan kritik sosial terhadap kondisi masyarakat, serta mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni dan menyeluruh, baik dalam aspek ibadah maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Pertunjukan kesenian yang digunakan oleh para Walisongo yang semula berfungsi sebagai sarana dalam menyebarkan dakwah Islam, kini telah bergeser fungsi sebagai tempat

perkumpulan antara pria dan wanita yang bukan mahromnya tanpa melihat batasan-batasan dalam ajaran Islam. Melihat fenomena tersebut K. H. Ahmad Rifa'i merasa terpanggil dan berkewajiban untuk menyampaikan ide pembaharuan dan pemurnian ajaran Islam.

Seiring berjalannya waktu ajaran tarjumah dari K. H. Ahmad Rifa'i ini menyebar luas ke wilayah yang ada di provinsi Jawa Tengah hingga ke Jawa Barat, bahkan hingga masuk ke daerah pelosok. Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar merupakan salah satu dari daerah yang menjadi penyebaran ajaran tarjumah dari K. H. Ahmad Rifa'i. Kemudian dalam pendidikan Islam dalam aliran Rifa'iyah di Dusun Luwihan ini dilakukan melalui pondok pesantren, majlis taklim, dan juga melalui madrasah diniyah atau taman pendidikan Al-Qur'an.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Dimana Dusun Luwihan tersebut merupakan masyarakat yang hampir dari seluruh masyarakatnya menganut ajaran tarjumah dari K. H. Ahmad Rifa'i. Hal itu yang menarik penelitian peneliti untuk mengetahui dan mempelajari secara jelas dan mendalam, mengenai pendidikan Islam dalam ajaran tarjumah maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Islam dalam Ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo".

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan berarti data dikumpulkan langsung dari lokasi atau lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi, sehingga hasilnya menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian kualitatif sendiri adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik atau angka, melainkan dengan cara mendalami dan memahami fenomena secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan menggali makna dan pemahaman berdasarkan pengalaman langsung subjek penelitian di lingkungan aslinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh berbagai fenomena sosial dan keagamaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan formal, tetapi juga mencakup dinamika kehidupan sehari-hari yang mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam komunitas tersebut. Fenomena yang dikaji meliputi beragam aspek, seperti peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam komunitas, aktivitas sosial masyarakat yang sarat dengan nilai keagamaan, sikap dan kebiasaan hidup yang mencerminkan ajaran Islam, serta sistem nilai, kepercayaan, dan pola

pikir individu maupun kelompok yang tergabung dalam komunitas Rifa'iyah.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam makna-makna yang tersembunyi di balik perilaku sosial dan praktik keagamaan yang terlihat di permukaan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak sekadar mencatat fakta-fakta empiris, tetapi juga berusaha memahami latar belakang budaya, sejarah, dan nilai spiritual yang memengaruhi tindakan dan keyakinan masyarakat setempat. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah tidak hanya diterapkan dalam ranah teori, tetapi benar-benar hidup dan membentuk pola pikir serta perilaku kolektif masyarakat yang memeluk ajaran tersebut.

Objek penelitian berlokasi di Dusun Luwihan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, dan dilaksanakan selama dua bulan, yakni Maret hingga April 2025. Subjek penelitian meliputi jamaah Jam'iyah Rifa'iyah, tokoh masyarakat, serta tokoh agama yang berperan dalam penyebaran dan pelaksanaan ajaran Tarjumah. Data diperoleh melalui metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap implementasi pendidikan Islam dalam konteks lokal tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa konsep pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan berfokus pada pembentukan akhlak, penguatan iman, dan pengamalan syariat Islam secara kaffah (menyeluruh). Pendidikan ini mengutamakan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran kitab Tarjumah yang berbahasa Jawa, berbentuk nadham, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Konsep pendidikan Islam dalam ajaran ini menekankan pentingnya pemahaman agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diamalkan dalam tindakan nyata. Ajaran Tarjumah bertujuan agar setiap individu mampu menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menjaga akhlak mulia, serta membentuk masyarakat yang taat beragama dan beradab. Dalam ajaran Tarjumah, pendidikan Islam dilaksanakan dengan prinsip tafaqquh fiddin (*memperdalam ilmu agama*) dan tazkiyatun nafs (*penyucian jiwa*). Kitab-kitab Tarjumah memuat berbagai tema keislaman, mulai dari aqidah, ibadah, muamalah, hingga adab sehari-hari, yang disampaikan dalam bahasa lokal sehingga lebih membumi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Muhammad Hafidzin selaku tokoh agama Dusun Luwihan, beliau menjelaskan:

*"Pendidikan dalam Tarjumah itu dasarnya akhlak, iman, syariat. Jadi bukan hanya sekedar tahu hukum, tapi juga kudu diamalkan. Lewat nadham Jawa itu supaya gampang dipahami dan diingat." "Intinya ngajari supaya hidup sesuai ajaran Islam. Mulai dari shalatnya, akhlaknya, sampai bermasyarakatnya, semua ada tuntunannya."*

Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa hafalan materi agama semata, melainkan juga menitikberatkan pada aspek afektif, yaitu pembentukan sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya tahu tentang agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut secara nyata.

Dalam ajaran Tarjumah, pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan dua prinsip utama, yaitu tafaqquh fiddin (pendalaman ilmu agama) dan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Tafaqquh fiddin menekankan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam, mulai dari aqidah, ibadah, muamalah, hingga adab sehari-hari. Prinsip ini mendorong individu untuk tidak sekedar menghafal hukum atau teori agama, melainkan memahami esensi dan maknanya agar dapat diamalkan dengan tepat dalam kehidupan nyata sesuai tuntunan Islam.

Sementara itu, prinsip tazkiyatun nafs berfokus pada penyucian jiwa, yaitu membersihkan hati dari sifat-sifat buruk dan mengembangkan akhlak yang mulia. Ini berarti pendidikan dalam ajaran Tarjumah juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada setiap individu, mengarah pada sikap-sikap positif seperti kesabaran, keikhlasan, rendah hati, dan sikap menghargai sesama. Pembentukan akhlak yang baik ini tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga melalui pengamalan langsung dalam kehidupan sosial sehari-hari, dengan harapan bahwa setiap individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam beragama.

Kitab-kitab Tarjumah yang digunakan dalam pendidikan Islam ini memuat berbagai tema penting yang mencakup seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Tema-tema tersebut meliputi aqidah, yaitu pokok-pokok ajaran iman seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi, hari kiamat, dan takdir. Selain itu, ada juga tema ibadah yang mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah yang sah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.

Selain aqidah dan ibadah, kitab Tarjumah juga membahas muamalah, yakni interaksi sosial dan ekonomi antar sesama umat Islam, seperti transaksi jual beli, pernikahan, dan warisan. Tidak kalah penting adalah pembahasan tentang adab sehari-hari, yang mengajarkan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam berbicara, berpakaian, makan, dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keistimewaan ajaran Tarjumah terletak pada penyampaiannya yang menggunakan bahasa lokal, yaitu bahasa Jawa, yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat setempat. Pendekatan ini bertujuan agar pesan-pesan keagamaan dapat lebih mudah dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh para peserta didik. Dengan memakai bahasa yang familiar, materi dalam kitab-kitab Tarjumah menjadi lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ajaran Tarjumah tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mendekatkan nilai-nilai Islam secara praktis dan sesuai dengan budaya lokal masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya prinsip keberlanjutan (*istikamah*) dalam menjalankan ajaran agama, yang diwujudkan melalui pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.

Pendidikan Tarjumah dijalankan melalui berbagai sarana seperti pengajian rutin, madrasah diniyah, serta praktik langsung dalam kegiatan sosial keagamaan. Pada umumnya, pendidikan dimulai dengan pengajian-pengajian yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat Maghrib, di mana masyarakat berkumpul untuk mempelajari kitab-kitab Tarjumah. Dalam pengajian ini, selain dibaca dan dipelajari bersama-sama, kitab-kitab Tarjumah yang disampaikan dalam bahasa Jawa juga dibahas secara mendalam untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Hal ini tercermin dalam pernyataan Kyai Muhammad Hafidzin selaku tokoh agama di Dusun Luwihan:

*"Pengajian itu dilakukan rutin setiap malam setelah Maghrib. Kita belajar kitab Tarjumah bersama-sama, agar masyarakat bisa memahaminya dengan mudah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."*

Pendidikan yang diberikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktek langsung melalui penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam hal ibadah, setiap warga yang hadir dalam pengajian diingatkan untuk memperbaiki dan mengamalkan shalat secara sempurna, menghindari perbuatan dosa, serta menjaga akhlak yang baik, sebagaimana yang diajarkan dalam kitab Tarjumah. Selain itu, pembelajaran tentang muamalah juga diajarkan dalam pengajian ini, seperti aturan-aturan dalam bermuamalah yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah di Dusun Luwihan juga dilaksanakan melalui madrasah diniyah yang dikelola oleh masyarakat setempat. Madrasah diniyah ini menjadi salah satu pilar pendidikan agama di Dusun Luwihan, di mana anak-anak diajarkan mengenai dasar-dasar ajaran Islam, mulai dari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempelajari doa-doa sehari-hari, hingga pengenalan akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pembelajaran juga dilakukan melalui kegiatan sosial keagamaan, seperti gotong-royong, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan lain yang melibatkan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas atau pengajian, tetapi juga dalam interaksi sosial yang lebih luas. Parman, seorang Masyarakat yang aktif ikut pengajian Tarjumah di Luwihan, menyatakan:

*"Kami tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga bagaimana mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika ada kegiatan sosial, semua harus terlibat dengan penuh rasa tanggung jawab."*

Pendidikan Islam melalui ajaran Tarjumah tidak hanya dijalankan oleh tokoh agama atau ustadz, melainkan masyarakat secara keseluruhan juga berperan aktif dalam mengimplementasikannya. Hal ini terlihat dari partisipasi warga dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong-royong atau kerja bakti di dusun, di mana nilai-nilai Islam seperti saling membantu, menjaga kebersamaan, dan berbagi rezeki diterapkan secara nyata.

Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan ajaran Islam lewat Tarjumah tidak terbatas pada ruang pendidikan formal saja, melainkan meresap ke dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam konteks ini membentuk perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama secara holistik di lingkungan masyarakat.

Penerapan pelaksanaan pendidikan Islam ini dimulai dengan pengenalan ajaran agama melalui pembelajaran kitab-kitab Tarjumah yang dilakukan secara rutin. Setiap malam, setelah shalat Maghrib, masyarakat berkumpul untuk mengikuti pengajian yang dipimpin oleh ustadz atau kyai setempat. Dalam pengajian ini, kitab Tarjumah dibahas dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan bahasa Jawa yang sudah familiar bagi masyarakat. Melalui pengajian ini, masyarakat tidak hanya mendalami teori agama, tetapi juga belajar bagaimana cara mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga pada aspek muamalah dan adab, seperti bagaimana berinteraksi dengan sesama, cara berdagang yang sesuai dengan syariat, serta bagaimana menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat.

Penerapan pelaksanaan pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah ini juga terintegrasi dengan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Setiap kegiatan sosial di Dusun Luwihan, baik itu gotong-royong, peringatan hari besar Islam, maupun acara lainnya, selalu dikaitkan dengan penerapan ajaran Islam yang telah dipelajari dalam pengajian.

Secara keseluruhan, penerapan pelaksanaan pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendidikan yang dilaksanakan dengan konsisten, masyarakat di Dusun Luwihan semakin memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik dan menyeluruh, baik dalam aspek ibadah, muamalah, maupun akhlak.

#### **4. PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan berakar kuat pada tiga prinsip fundamental, yakni pembentukan keimanan (iman), pembinaan akhlak mulia (akhlakul karimah), serta pengamalan syariat Islam secara kaffah atau menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam perspektif ajaran Tarjumah tidak sekadar dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu atau penyampaian pengetahuan agama yang bersifat teoritis, melainkan sebagai sebuah proses panjang dalam membentuk karakter, membangun kesadaran spiritual, dan membiasakan amal perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam ajaran ini, pendidikan bertujuan untuk membawa setiap individu kepada pengenalan hakikat Allah SWT secara benar dan mendalam, mendorong pengamalan ajarannya dalam perilaku nyata, serta membentuk masyarakat yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam menurut Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah menekankan pentingnya internalisasi nilai keimanan dan akhlak dalam seluruh aspek kehidupan, baik individu maupun sosial.

Pondasi dasar pendidikan dalam ajaran ini bertumpu pada prinsip tafaqquh fiddin, yaitu memperdalam ilmu agama secara sungguh-sungguh agar pemahaman tentang ajaran Islam menjadi kokoh, tidak hanya sebatas hafalan atau teori belaka. Pemahaman agama yang mendalam ini diharapkan akan melahirkan kesadaran iman yang kuat, sehingga perilaku dan sikap hidup seseorang akan senantiasa selaras dengan tuntunan syariat.

Selain itu, konsep pendidikan ini juga dilandasi oleh prinsip tazkiyatun nafs, yaitu upaya membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, seperti riya', ujub, hasad, dan sifat buruk

lainnya, serta menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji seperti keikhlasan, kesabaran, kejujuran, dan tawadhu'. Penyucian jiwa menjadi aspek penting dalam pendidikan, karena keberhasilan dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu semata, tetapi lebih jauh lagi, pada sejauh mana ilmu tersebut mampu membentuk kepribadian yang bersih, luhur, dan dekat dengan Allah.

Melalui ajaran Tarjumah, pendidikan Islam dilaksanakan dengan metode pendekatan budaya lokal, yaitu menggunakan bahasa Jawa dalam bentuk nadham (syair) yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Strategi ini membuat nilai-nilai agama dapat diterima, dipahami, dan diamalkan dengan lebih efektif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah mencerminkan suatu model pendidikan yang integral, membangun hubungan harmonis antara pengetahuan, keimanan, akhlak, dan pengamalan syariat Islam, yang pada akhirnya bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang kaffah, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan Islam melalui ajaran Tarjumah dilaksanakan secara aktif di Dusun Luwihan melalui pembelajaran kitab Tarjumah di berbagai lembaga dan forum keagamaan. Kitab Tarjumah dipelajari dalam forum:

- 1) Madrasah Diniyah: Untuk anak-anak dan remaja, difokuskan pada penghafalan dan pemahaman dasar-dasar aqidah, ibadah, dan adab.
- 2) Pengajian Rutin: Untuk orang dewasa dan masyarakat umum, pembelajaran kitab dilakukan melalui pembacaan, penjelasan makna, serta tanya jawab interaktif.
- 3) Majelis Taklim: Menjadi sarana pendalaman ajaran Tarjumah dengan mengaitkan isi kitab dengan permasalahan aktual masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berjenjang, dari tingkatan pemula hingga tingkat lanjut, dengan tetap mempertahankan metode hafalan nadham dan pemaknaan teks secara kontekstual. Implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah tidak terbatas di ruang kelas atau majelis taklim, melainkan diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial masyarakat Dusun Luwihan, antara lain:

- 1) Tradisi Keagamaan: Seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, haul para ulama, dan tahlilan, semuanya diwarnai dengan pembacaan dan penjelasan kitab Tarjumah.
- 2) Gotong Royong Keagamaan: Kegiatan sosial seperti kerja bakti masjid, pembangunan fasilitas umum, hingga penanganan musibah dijalankan dengan semangat nilai-nilai Islam.

- 3) Bimbingan Pribadi: Dalam urusan pernikahan, kelahiran, kematian, dan persoalan kehidupan sehari-hari, masyarakat merujuk pada tuntunan yang diajarkan dalam kitab Tarjumah.

Integrasi nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ajaran Tarjumah telah berhasil membentuk masyarakat berkarakter Islami secara kolektif. Dalam penerapannya, pendidikan Islam berbasis ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan dilaksanakan dengan strategi bertahap dan konsisten. Strategi tersebut meliputi:

- 1) Pendidikan Sejak Dini: Anak-anak diperkenalkan kitab Tarjumah melalui madrasah diniyah. Materi yang diajarkan meliputi hafalan nadham, pemahaman makna, serta praktik ibadah dasar.
- 2) Pendekatan Pembiasaan: Setiap aspek kehidupan sehari-hari diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai kitab Tarjumah, seperti sopan santun, tolong menolong, dan menjaga ibadah harian.
- 3) Penguatan melalui Kegiatan Sosial: Kegiatan sosial dan keagamaan seperti kenduri, tahlilan, dan pengajian menjadi media praktis untuk membiasakan nilai-nilai ajaran Tarjumah.

Strategi ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam membentuk karakter Islami masyarakat. Pelaksanaan pendidikan Islam melalui ajaran Tarjumah tidak hanya menjadi tugas ustadz dan kyai, melainkan melibatkan seluruh lapisan masyarakat:

- 1) Peran Orang Tua: Orang tua aktif membimbing anak-anak mereka di rumah dengan membacakan dan menjelaskan isi Tarjumah.
- 2) Peran Tokoh Masyarakat: Tokoh agama dan adat setempat menjadi panutan dalam pengamalan ajaran Tarjumah di kehidupan sosial.
- 3) Partisipasi Kolektif: Masyarakat bersama-sama menghidupkan tradisi keagamaan berbasis ajaran Tarjumah dalam setiap kegiatan bersama.

Keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat ini memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Luwihan. Dalam penerapan pendidikan Islam berbasis Tarjumah, terdapat upaya evaluasi dan perbaikan yang terus dilakukan untuk menjaga efektivitasnya:

- 1) Evaluasi Informal: Dilakukan melalui pengamatan tokoh agama terhadap perilaku jamaah dan generasi muda.
- 2) Penguatan Materi: Untuk menghadapi tantangan modernisasi, beberapa tokoh agama mulai menyisipkan nilai-nilai aktual ke dalam pembelajaran kitab Tarjumah.

- 3) Adaptasi Metode: Selain metode klasik hafalan nadham, pengajaran juga menggunakan pendekatan diskusi, simulasi kehidupan nyata, dan pengaitan materi dengan konteks kekinian.

Evaluasi ini memastikan bahwa pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah tetap relevan, adaptif, dan berdampak positif bagi masyarakat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan Islam dalam ajaran Tarjumah Jam'iyah Rifa'iyah di Dusun Luwihan, dapat disimpulkan bahwa ajaran ini mengusung konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan keimanan yang kokoh, pembinaan akhlak mulia, serta pengamalan syariat Islam secara menyeluruh. Implementasinya terwujud melalui kegiatan keagamaan yang rutin seperti pengajian kitab Tarjumah, ibadah berjamaah, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan Islam dalam ajaran ini tidak hanya terjadi di ruang-ruang pengajian, tetapi meresap ke dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran nilai-nilai luhur Islam yang sesuai dengan budaya lokal. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar masyarakat Dusun Luwihan terus melestarikan ajaran Tarjumah sebagai warisan spiritual dan kultural, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini. Para tokoh agama dan pengajar Tarjumah diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran. Temuan ini membawa arah penelitian masa depan mengkaji lebih luas perbandingan implementasi ajaran tarjumah di daerah lain serta dampaknya terhadap perubahan sosial positif secara lebih meluas.

## **DAFTAR REFERENSI**

- . (1989). Mengenal ajaran Tarjumah Syaikh H. Ahmad Rifa'ie Rh. dengan madzhab Syafi'i dan i'tiqad Ahlissunnah wal Jama'ah. Jama'ah Masjid Baiturrahman.
- Amin, A. S. (1996). Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i dalam menentang kolonial Belanda. Jama'ah Masjid Baiturrahman.
- Amin, M., & El Syam, R. S. (2024). Mencerahkan makna tawakal dengan keong sawah di musim kemarau panjang: Studi petani di Kebumen dan Cilacap. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 3(4), 25–36. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v3i4.2352>
- Anam, C. (2018). Rifa'iyah (Aplikasi ajaran Tarjumah di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang) (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo).

- Arifin, L. M. A., Hariyanto, H., & Alsi, I. (2022). The concept of soul education with 'Tazkiyatun Nafs' according Imam Al-Ghazali and Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. *At-Ta'dib*, 17(1), 96–112. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7893>
- Darajat, Z., dkk. (2014). *Ilmu pendidikan Islam (Vol. XI)*. Bumi Aksara.
- Fadlia, A., & Al Katiri, Z. (2021). Sufism movement in Rifa'iyah batik art in Pekalongan-Batang during 1960–1980. In *Philosophy and the everyday lives* (hlm. 24). Nova Science Publishers, Inc.
- Hafidzin, K. M. (2025, 18 Maret). Hasil wawancara dengan tokoh agama Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar. Kediaman beliau.
- Islam, M. A. M. (2012). Al-Shaykh Ahmad al-Rifā'ī wa siyāqīyat al-sharī'ah al-Islāmīyah: Dirāsah 'alā Kitāb Takhyirah. *Studia Islamika*, 19(1). <https://doi.org/10.15408/sdi.v19i1.372>
- Marimba, A. D. (2001). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Noviani, N. L., Maknun, M. L., Iswanto, A., & Ruchani, B. (2021). Naskah-naskah karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak di Kabupaten Wonosobo. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v12i2.1258>
- Pusat Bahasa. (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Sa'diyah, A., El Syam, R. S., Aziz, N., & El Qorny, A. (2023). Moral education values in the novel of Bumi Cinta by Habiburrahman El-Shirazy. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 119–146. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.608>
- Sakir, M., El Syam, R. S., & Muntaqo, R. (2022). The role of the Deroduwur community towards Al-Asy'ariyyah Wonosobo one-stop Islamic religious education institution. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4773–4784. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2489>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan pendidikan Islam menuju era Society 5.0: Urgensi pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.2963>
- Sidqi, I., & Rasidin, M. (2023). The concept of Kafa'ah in the nineteenth century Javanese Muslim scholars' view: A study on the Ulama Rifi'ah's thought. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 15(1), 144–162. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v15i1.20074>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, B. (2025, 20 Maret). Hasil wawancara dengan masyarakat penganut Rifa'iyah Dusun Luwihan Kecamatan Kalikajar. Kediaman beliau.

- Syam, R. S. E. (2023). Suluk pendidikan Islam dalam relasi identik rokok dan korek api. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.292>
- Syam, R. S. E., & Waseso, H. P. (2023). Pendidikan Islam dalam diaspora iblis pasca terusir dari surga. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 157–172. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1354>
- Zuhdi, M. (1993). *Studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar, S. A., El Syam, R. S., & Haryanto, S. (2023). Cyberbullying dalam proposisi linguistik dan pendidikan Islam. *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.32699/fitrah.v2i1.4332>